

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN TAUHID PADA ANAK DI MADRASAH DINIYAH MUHAMMADIYAH PIJERAN SIMAN PONOROGO

Agus Saikoni¹, Katni², Anip dwi Saputro³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : agussaikoni@gmail.com

Received: Desember 2024

Accepted: Januari 2025

Published: Januari 2025

Abstract :

Tawhid is the initial foundation for a Muslim in his life in the world and in the afterlife. Of course this must be instilled in every Muslim since he was born into the world. Therefore, in addition to formal learning. Education of monotheism in madrasah diniyah muhammadiyah Siman Ponorogo panceran seek through the preliminary prayer time and recite after maghrib and dawn. The objectives of the research are (1) To know the implementation of tauhid education in children in Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran Siman Ponorogo, (2) To know monitoring and evaluation of tauhid education in children In Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran, Siman, Ponorogo. The approach of this research is qualitative. Techniques of collecting data through interviews, observation, and documentation. Data analysis using descriptive analysis technique, with data reduction flow, display data, and the conclusion of verification, and the thinking model used is inductive. Based on the discussion that has been done previous chapters on Implementation of tauhid education in Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran can be drawn conclusion: (1) Implementation of tauhid education applied in Madrasah Diniyah. Muhammadiyah Pijeran is as follows: With the method of memorizing asmaul husna with kinestetik memorize the body movements, hands, feet, natural tadabur that is by inviting students to study in the free to contemplate the creation of Allah SWT. The result of the two methods above is the change of character on the students / santriwati, the prayer becomes more orderly and the students / santriwati increasingly believe in the existence of God so that increasingly its faith. (2) Monitoring and evaluation of education at Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran monitoring students by giving control card of prayer and control card to discipline santri then evaluation of tauhid education with periodic system ie uts and uas by inserting tawhid materials in all lessons as for evaluation form can be in the form of written exam and oral examination.

Keywords : Implementation; Education; Tauhid

Abstrak :

Tauhid merupakan pondasi awal bagi seorang muslim dalam menapaki hidupnya didunia dan di akhirat. Sudah barang tentu hal ini harus ditanamkan pada diri setiap muslim sejak ia dilahirkan kedunia. Maka dari itu di samping pembelajaran formal. Pendidikan tauhid di madrasah diniyah muhammadiyah pijeran Siman Ponorogo mengupayakan diantaranya melalui sholat awal waktu dan mengaji setelah maghrib dan subuh. Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui implementasi pendidikan tauhid Pada Anak Di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran Siman Ponorogo, (2) Untuk mengetahui monitoring dan evaluasi pendidikan tauhid pada anak Di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran, Siman, Ponorogo. Pendekatan yang dilakukan penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif analisis, dengan alur reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan verifikasi, serta model berfikir yang digunakan adalah induktif. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan bab-bab sebelumnya tentang Implementasi pendidikan tauhid di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran dapat ditarik kesimpulan : (1) Implementasi pendidikan tauhid yang diterapkan di Madrasah Diniyah. Muhammadiyah Pijeran adalah sebagai berikut : Dengan metode menghafal asmaul husna dengan kinestetik yaitu menghafal dengan gerakan-gerakan tubuh, tangan, kaki, tadabur alam

yaitu dengan mengajak santri untuk belajar dialam bebas untuk merenungkan cipta-ciptaan Allah Swt. Adapun hasilnya dari kedua metode di atas yaitu perubahan karakter pada santriwan/santriwati, sholatnya menjadi lebih tertib dan santriwan/santriwati semakin meyakini akan keberadaan Allah sehingga semakin bertambah keimanannya. (2) Monitoring dan evaluasi pendidikan di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran monitoring santri dengan memberikan kartu kontrol sholat dan kartu kontrol mengaji untuk mendisiplinkan santri kemudian evaluasi pendidikan tauhid dengan system periodic yaitu uts dan uas dengan menyisipkan materi-materi tauhid di semua pelajaran adapun bentuk evaluasinya bisa berupa ujian tulis maupun ujian lisan.

Kata Kunci: Implementasi; Pendidikan; Tauhid

PENDAHULUAN

Setiap anak yang lahir ke dunia ini, pada dasarnya memiliki potensi yang sama. Proses pendidikan di lingkungan yang berbedalah yang menyebabkan aktualisasi potensi manusia satu dengan lainnya mengalami perbedaan (Istiyani, 2024).

Tauhid merupakan pondasi awal bagi seorang muslim dalam menapaki hidupnya didunia dan di akhirat. Sudah barang tentu hal ini harus ditanamkan pada diri setiap muslim sejak ia dilahirkan kedunia. Allah sudah memerintahkan hal ini secara jelas di dalam Al Qur'an melalui kisah Luqman dengan anaknya. Luqman memberikan nasehat kepada anaknya Sebelum Luqman menyampaikan nasehat yang lain yakni, "janganlah menyekutukan Allah" Ini menandakan bahwa ketauhidan adalah bekal awal dan merupakan dasar dalam agama (Sinaga, 2020).

Pendidikan tauhid tidak dapat sepenuhnya ditanamkan oleh orang tua, salah satu yang dapat membantu adalah lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Untuk itu keberadaan Madrasah Diniyah sangatlah membantu orang tua dalam menanamkan pendidikan tauhid kepada anak-anaknya dengan materi dan metode yang disesuaikan dengan kondisi anak. Untuk itu penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap Implementasi pendidikan tauhid pada anak.

Para Santri sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. dan tidak kalah para Ustadz dan Ustadzahnya yang selalu sabar dan ikhlas dalam proses pendidikan. Dalam hal ini di samping pembelajaran formal pendidikan tauhid di madrasah diniyah muhamadiyah pijeran Siman Ponorogo mengupayakan diantaranya melalui sholat awal waktu dan mengaji setelah maghrib dan subuh.

Implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Implementasi (pelaksanaan) dapat diartikan sebagai upaya Pelaksanaan merupakan hasil perencanaan dan pengorganisasian.

Perencanaan dan pengorganisasian kurang bermakna dan afektif apabila tanpa tindakan kegiatan yang mendorong untuk melaksanakan kegiatan, implementasi (pelaksanaan) adalah salah satu dari fungsi dalam manajemen yang sangat penting karena tanpa fungsi ini maka apa yang sudah direncanakan dan diorganisasikan itu tidak dapat direalisasikan dalam kegiatan perencanaan akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh perencanaan yang baik, pengorganisasian yang baik, dan pengawasan yang baik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Istiyani et al., 2024).

Menurut Ngalim Purwoto dalam bukunya ilmu pendidikan (Teoritis dan praktis) : pendidikan adalah pemimpin yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani), agar berguna bagi dirinya dan Masyarakat (Marjuni, 2022).

Tauhid ialah suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, yaitu tentang sifat-sifat yang wajib tetap pada-Nya. Asal makna tauhid adalah meyakinkan bahwa Allah maha satu tidak ada sekutu bagi-Nya. Ajaran yang pertama oleh setiap rasul adalah tauhid ibadah, yaitu hanya menyembah Allah dan tidak boleh menyembah selain-Nya, baik dengan cara berdo'a maupun atau dengan cara lain yang sesuai dengan syariat.

Sayyid Quthub menyampaikan bahwasannya : tauhid adalah prinsip mendasar bagi seluruh agama yang benar. Sementara Ismail Al-Farukhi berpendapat bahwa tauhid merupakan inti dari seluruh pengetahuan islam, sejarah, metafisika, estetika, etika, tatanan ekonomi dan tatanan dunia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan tauhid pada anak di madrasah diniyah muhammadiyah Pijeran Siman Ponorogo serta untuk mengetahui monitoring dan evaluasi pendidikan tauhid pada anak di madrasah diniyah muhammadiyah Pijeran Siman Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitatif Research*). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Pahleviannur et al., 2022).

Dalam penelitian ini peneliti bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, memahami dan menafsirkan data serta memberikan kesimpulan atas berbagai temuan yang didapat pada saat penelitian (Zalu, 2020).

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu mengadakan penelitian dan pengumpulan data berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka, dalam melakukan pengujian data dan kemudian memaparkan data sebagaimana adanya (Hanafi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Tauhid Kepada Anak Di Madrasah Diniyah Pijeran

Implementasi pendidikan tauhid dengan mengenalkan asmaul husna sejak dini yaitu dengan mengajak anak-anak untuk menghafal. Adapun cara menghafal asmaul husna yaitu dengan metode kinestetik tekniknya yaitu dengan gerakan-gerakan anggota tubuh dengan diiringi asmaul husna yang dilagukan. Hal ini dapat merangsang kemauan dan keinginan santri untuk menghafal asmaul husna selain itu dengan menggunakan metode menyanyi akan lebih mudah dihafal oleh santri karena rangsangan pada otak lebih cepat seperti ketika menghafalkan lagu yang diiringi dengan nada akan lebih cepat untuk dihafal. Asmaul husna termasuk dalam tauhid asma'asyifat yaitu beriman kepada setiap nama dari sifat Allah yang ada di dalam al-qur'anul karim dan hadist-hadist yang shahih, yang Dia sifatkan untuk Diri-Nya menurut hakikatnya (Ibrahim, 2023).

Selanjutnya dengan membiasakan Saat ketemu ustadzahnya mereka salim dan mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain mengucapkan salam, dan santri sebelum memulai aktivitas dianjurkan untuk berdoa terlebih dahulu, santri juga dibiasakan untuk selalu bersyukur dengan mengucapkan hamdalah, dan saat terkena musibah dibiasakan untuk mengucapkan innalillah. Hal ini akan menjadikan santri terbiasa bertingkah laku penuh dengan kebaikan hal ini sangat baik untuk menanamkan sikap yang baik terhadap santri sejak dini yang termasuk dalam mengaplikasikan tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Ketika santri terbiasa mengucapkan kata-kata thoyibah maka santri secara langsung telah mengamalkan tauhid rububiyah yang mana tauhid rububiyah adalah mengesakan Allah dalam perbuatan-perbuatannya, tauhid yang seperti ini telah tertanam dalam fitrah sehingga hampir-hampir tidak seorangpun dari seluruh

umat manusia yang mengingkarinya.

Monitoring Dan evaluasi pendidikan tauhid di Madrasah diniyah muhammadiyah Pijeran

Monitoring pendidikan tauhid Madin Muhammadiyah Pijeran guna untuk membangun pendidikan yang baik menjalin hubungan dengan wali santri agar pendidikan-pendidikan yang telah ditanamkan kepada santri dimadrasah efektif dengan memberikan kartu kontrol sholat, kartu kontrol mengaji, *reward* berupa penghargaan. *Pertama* dengan kartu kontrol sholat. Dengan kartu kontrol sholat diharapkan santri senantiasa menjalankan sholat wajib dengan dipantau oleh orang tua. Wali santri memberikan tanda tangan pada kartu untuk memastikan bahwa anak anaknya telah mengerjakan sholat. menurut peneliti cara ini sangat efektif untuk menumbuhkan kedisiplinan santri untuk sholat fardhu 5 waktu sebagaimana yang diungkapkan oleh santri yang bernama Muhammad hasan dengan adanya kartu kontrol sholat membentuk kebiasaan sehingga termotivasi untuk sholat fardhu 5 waktu. Program ini mendorong santri untuk menjalankan ibadah sholat wajib 5 waktu yang mana ibadah sholat ini termasuk tauhid uluhiyah yang mana tauhid uluhiyah adalah mengesakan Allah dalam semua jenis peribadatan. Uluhiyah maknanya adalah ibadah, sedangkan *ilaah* artinya yang disembah (diibadahi). Sehingga, jenis tauhid ini dinamakan tauhid ibadah Ibadah dalam pengertian bahasa adalah tunduk (Sinta Utami, 2019).

Kedua, santri mendapat kartu mengaji setiap santri diwajibkan membawanya kemudian diberikan kepada ustadz dan untuk kemudian ustadz/ustadzah memberikan nilai pada kartu tersebut. Menurut peneliti kartu ini cukup bermanfaat bagi santri agar lebih giat mengaji karena santri akan melihat kartu temannya sehingga santri termotivasi untuk lebih giat lagi mengaji. *Ketiga*, *reward*, dibeikan kepada santri yang paling bagus penilaiannya dan paling banyak isinya kemudian madrasah memberikan sertifikat atau piala bergilir agar santri termotivasi untuk berlomba-lomba untuk mengaji maupun sholat.

Evaluasi di madrasah diniyah muhammadiyah berupa ujian tulis dan lisan. System evaluasi dengan model periodik yaitu evaluasi tengah semester , evaluasi Akhir semester. Jenis evaluasinya ada dua yaitu ujian lisan dan ujian tulis. Ujian tulis dengan memberikan soal kepada santri berupa pilihan ganda ataupun isi. Evaluasi dengan ujian lisan santri dipanggil satu persatu kemudian ditanyai dengan soal yang telah dibuat .

Menurut peneliti kedua model evaluasi tersebut sangat efektif dengan mengadakan evaluasi tengah semester dapat menjaga ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama satu semester. Kemudian evaluasi Akhir semester menurut peneliti ini juga bagus untuk menjaga materi materi yang telah diajarkan selama satu semester. Menurut peneliti ujian tulis sangat efektif untuk mengetes kemampuan santri karna santri harus mengisi pertanyaan yang telah diberikan oleh ustadnya, menurut peneliti dengan ujian lisan akan memacu santri untuk giat belajar karena santri akan menjawab pertanyaan-pertanyaan secara langsung dengan lisan.

Dengan demikian Implementasi pendidikan tauhid di MADIN Muhammadiyah Pijeran ini meliputi, pembiasaan bersikap, berkelakuan baik taat beribadah. mengucapkan lafal Allah mengenal/menghafal Asmaul husna dengan metode kinestetik, gerak tubuh disertai nyanyian sudah cukup efektif untuk menanamkan pembelajaran tauhid sejak dini pada santri. Kedua monitoring dan evaluasi pendidikan tauhid pada anak di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran cukup berjalan efektif dan kondusif dan pemberian kartu kontrol sholat dan kartu kontrol mengaji menjadikan santri lebih disiplin dan rajin (Ritonga, Andari, & ..., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan bab-bab sebelumnya tentang Implementasi pendidikan tauhid di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran dapat ditarik kesimpulan Implementasi pendidikan tauhid yang diterapkan di Madrasah Diniyah. Muhammadiyah Pijeran. Dengan pembiasaan melantunkan lafal Allah. metode menghafal asmaul husna dengan kinestetik tekniknya yaitu menghafal dengan gerakan-gerakan tubuh, tangan, kaki, disertai nyanyian kemudian selanjutnya dengan tadabur alam yaitu mengajak santri untuk belajar dialam bebas untuk merenungkan ciptaan-ciptaan Allah Swt. Adapun hasilnya dari kedua metode di atas yaitu perubahan karakter pada santriwan santriwati, sholatnya menjadi lebih tertib dan santriwan/santriwati semakin meyakini akan keberadaan Allah sehingga semakin bertambah keimanannya.

Monitoring dan evaluasi pendidikan di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran monitoring santri dengan memberikan kartu control sholat dan kartu control mengaji untuk mendisiplinkan santri kemudian evaluasi pendidikan tauhid dengan system periodik yaitu UTS dan UAS dengan

menyisipkan materi-materi tauhid di semua pelajaran adapun bentuk evaluasinya bisa berupa ujian tulis maupun ujian lisan.

REFERENCES

- Hanafi, Y. (2022). Students' perspectives on religious moderation: A qualitative study into religious literacy processes. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i1.7638>
- Ibrahim, R. (2023). The Correlation Between Attitude Toward Religious Moderation and Academic Achievement of Islamic Higher Education Students. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(18), 46–59. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i18.6621>
- Istiyani, D., Wibowo, A. ., Taruna, M. M., Rahmawati, T., & Atmanto, N. E. (2024). Challenges and Opportunities in Early Childhood Religious and Moral Education: A Perspective from the Evaluation of Logical Models. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 233–249. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4843>
- Marjuni, M. (2022). the Transformation of Islamic Education and the Global Future Challenges of Islamic Higher Education in Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 25(2), 236–249. <https://doi.org/10.24252/lp.2022v25n2i5>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Saputra, D. N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Pradina Pustaka*.
- Ritonga, H. S., Andari, A., & ... (2023). Dinamika dan Kontribusi Pendidikan Muhammadiyah di Indonesia: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal ...*, 12(4), 731–738. Retrieved from <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/291%0Ahttps://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/291/209>
- Sinaga, S. (2020). Sekularitas Dan Spritualitas; Mencari Format Integrasi Ilmu Untuk Konstruksi Kurikulum Pendidikan Islam. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 20. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v4i2.88>
- Sinta Utami, P. (2019). Urgensi Internalisasi Nilai Kemuhammadiyah Berbasis Wawasan Kebangsaan dengan Konsep Negara Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 63–70. <https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n2.2019.pp62-70>
- Zalu, S. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, h. 38. *Jurnal*, 4, 28–38.